

Karakteristik Tenaga Kerja Menghadapi Resesi Ekonomi

Megy Tetra Fauzan Arnold¹, Yulia Anas²

^{1,2} Universitas Andalas

ARTICLE INFO



Vol. 8 Issues 2 (2025)

Article history:

Received - 12 Oktober 2025

Revised - 31 Oktober 2025

Accepted - 28 November 2025

Email Korespondensi:

megy4black@gmail.com,

yuliaanas@eb.unand.ac.id

Kata Kunci:

Karakteristik

Tenaga Kerja

Resensi Ekonomi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perubahan perilaku ekonomi sebagai salah satu faktor pertumbuhan ekonomi pada proses pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2020-2021. Metode pengujian menggunakan perbandingan hasil uji regresi antar tahun yang sudah memenuhi uji asumsi klasik. Data menggunakan SAKERNAS 2020 dan 2021. Variabel dependen adalah penghasilan uang, variabel independen antara lain penggunaan teknologi, keterampilan, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin, pendidikan, dan jumlah jam kerja. Hasil pengujian menunjukkan perubahan pengaruh dan signifikansi antar tahun 2020 dan 2021. Diperoleh kesimpulan terjadi perubahan perilaku ekonomi secara signifikan dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional (peningkatan penghasilan) dan *structural model change* terbukti pada periode pandemi.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah permasalahan utama di Indonesia khususnya pada periode pandemi. Kondisi ini terlihat dari persentase penduduk miskin per september 2020 sebesar 10,19%, mengalami peningkatan 0,97 persen terhadap bulan september tahun 2019 dengan garis kemiskinan rumah tangga miskin rata-rata sebesar Rp2.216.714,- per bulan, sedangkan per september 2021 menurun menjadi 9,71% dengan rata-rata garis kemiskinan rumah tangga menurun menjadi Rp2.187.756,- (BPS 2021). Kondisi kemiskinan tersebut dipengaruhi oleh garis kemiskinan makanan dan bukan makanan dengan faktor makanan sebagai penyebab utama.

Penurunan kemiskinan tersebut tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk mengatasi kondisi pandemi melalui percepatan pemulihan ekonomi dan penguatan reformasi dengan fokus strategi kebijakan fiskal ekspansif. Kebijakan tersebut berupa dukungan pada sektor terdampak, permodalan UMKM, dan perlindungan sosial. Kebijakan-kebijakan tersebut fokus pada pemberian bantuan secara langsung dengan tujuan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi, namun demikian tidak terdapat kebijakan terkait stimulus ketenagakerjaan pada periode tersebut (APBN 2021). Hal ini memunculkan pertanyaan bagaimana dari sisi ketenagakerjaan menghadapi kondisi pandemi ini?

Pada periode pandemi, pemerintah menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus COVID-19. Pembatasan ini meliputi minimal peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum dengan rincian dan pemberlakuan diatur lebih lanjut oleh pemangku wilayah masing-masing. Pada penerapannya, PSBB ini mengakibatkan lingkungan bekerja yang tidak optimal (WFH), pengurangan jam kerja, dan bahkan PHK oleh perusahaan yang

mengalami penurunan kinerja disebabkan menurunnya permintaan pada periode pandemi yang pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi secara drastis(Lubis,2024). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang mencerminkan kondisi keuangan dan ekonomi pada periode tertentu. Salah satu unsur utama yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi ini adalah sumber daya manusia dan produktivitasnya(Marcal,2024).

Penurunan drastis ini menjadi krisis ekonomi bagi Indonesia dan memicu resesi. Agar pulih dari kondisi ini diperlukan adanya suatu bentuk restrukturisasi untuk mengendalikan dampak agar resesi tidak berkelanjutan(Agustina,2024). Restrukturisasi ini dapat dijelaskan dengan pertumbuhan ekonomi melalui *structural-change model* berdasarkan teori Arthur Lewis yang menjelaskan bahwa diasumsikan pada negara berkembang ekonomi terbagi menjadi dua sektor, tradisional dan modern. Pertumbuhan ekonomi muncul ketika terjadi transfer produktifitas dari sektor tradisional ke sektor modern(Todaro,2020). Transfer produktifitas ini terjadi karena adanya perubahan struktur, dalam konteks penelitian ini adalah ketentuan PSBB dan kebijakan pemerintah lainnya.

PSBB dan kebijakan pemerintah lainnya untuk mengendalikan krisis mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat yang menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi krisis akibat pandemi. Aspek kehidupan yang mengalami perubahan pada periode pandemi ini antara lain penggunaan teknologi dalam pekerjaan, pola konsumsi keluarga, dan perubahan pola kerja dan edukasi(Esfandiary, 2024).

Aspek penggunaan teknologi menjadi sorotan utama pada periode ini. Pada periode pandemi ini, fenomena yang muncul adalah adanya *gig economy*, yaitu transformasi pasar kerja dari konvensional menjadi pasar kerja digital. Ditemukan bahwa pada periode 2020-2022, terdapat tren positif pertumbuhan jumlah pekerja gig dan peningkatan pertumbuhan angka industri digital menjadi 77 miliar dollar dengan risiko ketidakstabilan penghasilan pekerja gig(Ranita, 2023).

Berdasarkan kondisi dan teori tersebut, perlu dilakukan suatu bentuk pengujian terhadap aspek-aspek yang mengalami perubahan pada masyarakat tentang bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi produktifitas tenaga kerja sebagai penggerak ekonomi. Harapan dari hasil penelitian ini, aspek tersebut dapat dijadikan prioritas dukungan pemerintah selanjutnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan persiapan alternatif menghadapi krisis-krisis ekonomi selanjutnya.

Tinjauan literatur

Krisis Ekonomi dan Resesi

Agustina(2024) menjelaskan krisis ekonomi sebagai kondisi penurunan perekonomian suatu negara yang sangat signifikan. Resesi adalah penurunan aktivitas ekonomi yang berlangsung lebih dari beberapa bulan. penurunan tersebut terlihat dari penurunan PDB riil, pendapatan riil, lapangan kerja, produksi industri, dan penjualan grosir eceran.

Penyebab utama dari suatu resesi antara lain: guncangan ekonomi, kehilangan kepercayaan konsumen, suku bunga tinggi, deflasi dan gelembung aset. Kondisi PSBB pada periode pandemi memicu beberapa penyebab utama tersebut seperti, guncangan ekonomi karena pembatasan kegiatan ekonomi, pembatasan mengakibatkan berkurangnya penghasilan sehingga rumah tangga mulai menarik tabungannya, dan berkurangnya tabungan masyarakat mengakibatkan krisis finansial(suku bunga tinggi) yang berakibat pada menurunnya aktivitas perekonomian. Meskipun demikian, dengan dukungan program pemerintah dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional(PEN) mulai terbentuk kestabilan ekonomi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek masyarakat yang menyesuaikan diri dengan kondisi pandemi dan PSBB.

Structural Change Models

Todaro(2020) membahas mengenai mekanisme negara berkembang untuk merubah struktur ekonominya dari sistem tradisional ke sistem yang lebih modern dan beragam dari sisi manufaktur dan jasa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah model teoritis Arthur Lewis.

Pada teori ini, negara berkembang diasumsikan memiliki dua sektor, sektor tradisional dan sektor modern. Antar sektor dapat terjadi transfer sumber daya. Transfer ini terjadi apabila terdapat *surplus labour*, dalam artian sumber daya tersebut dapat diambil dari sektor tradisional tanpa mempengaruhi produktifitas sektor tersebut. Kondisi PSBB yang berlaku pada periode pandemi mengakibatkan terhentinya produktifitas sektor tradisional tersebut sehingga apabila terjadi transfer sumber daya ke sektor modern, maka sektor tradisional tidak akan terpengaruh lagi.

Kondisi pandemi yang menuntut adanya produktifitas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak lagi dapat dipenuhi dengan mekanisme ekonomi tradisional mendorong pemanfaatan sistem modern oleh *surplus labour* ini. Perpindahan ini ditentukan oleh tingkat ekspansi yang dimiliki oleh sektor modern yang belum dioptimalkan. Mulai dari penggunaan teknologi dalam produktifitas, pola konsumsi keluarga yang mengikuti kondisi pandemi dan PSBB, serta mekanisme pelaksanaan dan kebutuhan pendidikan (Esfandiary, 2024).

Penggunaan Teknologi

Esfandiary(2024) menjelaskan pembatasan sosial dan risiko penyebaran pandemi membuat konsumen dan produsen/distributor beralih ke metode *e-commerce*, pekerja melalui media konferensi digital, dan penggunaan *digital signature* dalam dokumentasi. Terdapat peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan dari penggunaan teknologi internet untuk mengoptimalkan kegiatan berusaha untuk meningkatkan penghasilan melalui *platform online*(Ranita, 2023). Perubahan perilaku ini telah memaksa bisnis untuk melakukan adaptasi dengan respon yang cepat sebagai kunci keberhasilan untuk menghadapi periode pandemi dan setelah pandemi.

Pola Konsumsi Keluarga

Darmawati(2024) menjelaskan pola konsumsi rumah tangga adalah salah satu indikator kesejahteraan penduduk. Rumah tangga miskin dipengaruhi oleh permasalahan pada pola konsumsinya. Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi keluarga ini ditentukan oleh penghasilan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan.

Penghasilan adalah penentu alokasi konsumsi, teori keynesian menyatakan besar kecilnya kemampuan konsumsi seseorang dipengaruhi oleh besar kecilnya penghasilan. Jumlah anggota keluarga menjadi proporsi kebutuhan suatu penghasilan. Dengan jumlah keluarga yang kecil maka proporsi konsumsi dari penghasilan pun akan semakin kecil. Pendidikan akan menjadi penambah tingkat konsumsi, karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka kebutuhan akan eksistensinya dalam masyarakat akan meningkat dan menjadi bagian dari proporsi konsumsi.

Kondisi ini didukung oleh Rumanggi(2024) yang menemukan bahwa pola konsumsi yang dipengaruhi kebijakan pencegahan pandemi ditentukan oleh pendidikan, penghasilan, dan jumlah tanggungan dengan rumah tangga berkepala keluarga lagi-laki sebagai pengaruh signifikan konsumsi pada masa pandemi.

Keterampilan dan Pola Bekerja

Tutik(2024) menemukan bahwa pendidikan dan keterampilan bagi pelaku usaha memberikan keyakinan kepada konsumen untuk menentukan pilihan atas suatu layanan atau produk. Suatu perusahaan atau institusi akan selalu mengupayakan manajemen pendidikan yang baik untuk membentuk tenaga kerja yang kompeten dalam menghadapi berbagai situasi

dalam kegiatan usaha. Dengan pendidikan yang cukup dan keterampilan yang sesuai, maka kontribusi terhadap pendapatan akan semakin meningkat.

Pola bekerja pada periode pandemi dibatasi PSBB dengan pengurangan jam kerja dan bekerja dari rumah. Rahma(2024) menemukan pendapatan individu dipengaruhi oleh jam kerja dan penggunaan metode online dalam berusaha dengan kondisi ketika kompetisi untuk berusaha secara offline tidak dapat ditingkatkan lagi. Salsabilah(2024) pada sisi usaha informal menemukan jam kerja yang meningkatkan pendapatan adalah jam kerja yang digunakan secara produktif dan terencana sehingga tidak dituntut suatu jam kerja yang sama terus menerus tapi lebih kepada apa saja yang dapat dicapai pada jam kerja tersebut.

Eksplorasi Data

Penelitian dilakukan dengan menjabarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi-tenaga kerja berdasarkan informasi dari BPS dan menggunakan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional(SAKERNAS) periode 2020 dan 2021 untuk menggambarkan variabel pada kondisi awal pandemi dan kondisi PEN. Berdasarkan BPS(2020-2021), SAKERNAS melakukan survei terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi. Berdasarkan literatur yang digunakan, dapat diperoleh indikator variabel sebagai berikut:

1. Variabel dependen : penghasilan uang yang diukur dari nilai rupiah penghasilan (Rp)
2. Variabel independen :
 - a. Penggunaan teknologi, diukur dengan variabel *dummy* pengguna internet dalam pekerjaan (1) dan bukan pengguna internet dalam pekerjaan (0);
 - b. Jumlah anggota keluarga, diukur dengan jumlah orang pada Kartu Keluarga(orang);
 - c. Jenis kelamin, diukur dengan variabel *dummy* laki-laki (1) dan perempuan (0);
 - d. Pendidikan, diukur dengan variabel *dummy* kategori pendidikan tinggi diatas SMA/SMK/MA (1) dan pendidikan sederajat kebawahnya (0);
 - e. Keterampilan, diukur dengan variabel *dummy* kategori mengikuti pelatihan keterampilan (1) dan tidak pernah mengikuti (0);
 - d. Jumlah jam kerja, diukur dari total jam kerja selama seminggu beraktivitas(jam).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan data *cross section* dengan pengujian regresi linear berganda. Woolridge(2013) menjelaskan data *cross section* adalah data yang diperoleh secara random terhadap populasi pada satu waktu, pada penelitian ini adalah SAKERNAS 2020 dan 2021. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil regresi tahun 2020 dan 2021 setelah melakukan uji asumsi klasik pada model untuk memenuhi BLUE, dengan model estimasi sebagai berikut:

$$\text{Logphuangrata2} = \alpha + \text{tekno} \beta + \text{pendidikantinggi} \beta + \text{terampil} \beta + \text{jlhart} \beta + \text{Logjamkerjaseming} \beta + \text{Pria} \beta + \varepsilon$$

Keterangan:

- | | |
|----------------------|--|
| a. Logphuangrata2 | = log penghasilan rata-rata disuatu wilayah (<i>continuous</i>) |
| b. Tekno | = rata-rata pengguna teknologi dalam usaha di suatu wilayah (<i>dummy</i>) |
| c. Pendidikantinggi | = rata-rata pendidikan tinggi di suatu wilayah (<i>dummy</i>) |
| d. Terampil | = rata-rata berketerampilan dengan sertifikat di suatu wilayah (<i>dummy</i>) |
| e. Jlhart | = rata-rata jumlah anggota keluarga di suatu wilayah (<i>continuous</i>) |
| f. Logjamkerjaseming | = log rata-rata jumlah jam kerja mingguan di suatu wilayah (<i>continuous</i>) |
| g. Pria | = rata-rata jenis kelamin pria di suatu wilayah (<i>dummy</i>) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SAKERNAS 2020

Linear regression

Number of obs = 300,243
 F(6, 300236) = 17812.69
 Prob > F = 0.0000
 R-squared = 0.2962
 Root MSE = .33554

logphuang	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
tekno	.1607716	.0014715	109.26	0.000	.1578876	.1636557
pendidikantinggi	.2145362	.0021648	99.10	0.000	.2102933	.2187792
terampil	.1002079	.001946	51.49	0.000	.0963938	.104022
jlhart	-.0022679	.0003851	-5.89	0.000	-.0030226	-.0015132
logjamkerjaseming	.513168	.0030115	170.40	0.000	.5072655	.5190705
pria	.1792944	.0013586	131.97	0.000	.1766314	.1819573
_cons	5.159379	.0048903	1055.02	0.000	5.149794	5.168964

Sumber : Pengolahan STATAMP14

Berdasarkan hasil regresi yang sudah dilakukan dapat dibentuk estimasi model regresi sebagai berikut:

$\text{Logphuangrata2} = 5.159379 + \text{tekno} (0.1607716) + \text{pendidikantinggi} (0.2145362) + \text{terampil} (0.1002079) - \text{jlhart} (0.0022679) + \text{Logjamkerjaseming} (0.1792944) + \text{Pria} (0.1792944)$

Setelah memperoleh model, dapat dilakukan interpretasi hasil pengujian statistik mengenai interaksi variabel independen terhadap variabel dependen pada tahun 2020 dengan uraian sebagai berikut:

- Semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi penghasilan uang individu secara signifikan;
- Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 29,62%, berarti 70,38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model;
- Penggunaan teknologi akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 16.07% dengan signifikan;
- Pendidikan tinggi akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 21.45% dengan signifikan;
- Memiliki keterampilan akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 10.02% dengan signifikan;
- Peningkatan jumlah anggota keluarga akan menurunkan penghasilan uang sebesar 0.22% dengan signifikan;
- Peningkatan jam kerja seminggu akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 0.51% dengan signifikan;
- Jenis kelamin pria akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 17.92% dengan signifikan;
- Apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka akan terjadi peningkatan penghasilan sebesar 515,93% dengan signifikan.

Linear regression

Number of obs = 413,417
 F(6, 413410) = 19662.08
 Prob > F = 0.0000
 R-squared = 0.2409
 Root MSE = .35452

logphuang	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
tekno	.1856309	.0013047	142.28	0.000	.1830737	.188188
pendidikantinggi	.2101154	.0019981	105.16	0.000	.2061991	.2140316
terampil	.0791114	.0017728	44.62	0.000	.0756367	.082586
jlhart	.0001315	.0003477	0.38	0.705	-.00055	.0008131
logjamkerjaseming	.414318	.0027624	149.98	0.000	.4089037	.4197323
pria	.1807476	.0012046	150.05	0.000	.1783867	.1831085
_cons	5.269824	.0044733	1178.05	0.000	5.261056	5.278592

Sumber : Pengolahan STATAMP14

Berdasarkan hasil regresi yang sudah dilakukan dapat dibentuk estimasi model regresi sebagai berikut:

$$\text{Logphuangrata2} = 5.269824 + \text{tekno} (0.1856309) + \text{pendidikantinggi} (0.2101154) + \text{terampil} (0.0791114) - \text{jlhart} (0.0001315) + \text{Logjamkerjaseming} (0.414318) + \text{Pria} (0.1807476)$$

Setelah memperoleh model, dapat dilakukan interpretasi hasil pengujian statistik mengenai interaksi variabel independen terhadap variabel dependen pada tahun 2021 dengan uraian sebagai berikut:

- Semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi penghasilan uang individu secara signifikan;
- Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 24,09%, berarti 75,91% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model;
- Penggunaan teknologi akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 18.56% dengan signifikan;
- Pendidikan tinggi akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 21.01% dengan signifikan;
- Memiliki keterampilan akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 7.91% dengan signifikan;
- Peningkatan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 0.01% dengan tidak signifikan;
- Peningkatan jam kerja seminggu akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 0.41% dengan signifikan;
- Jenis kelamin pria akan meningkatkan penghasilan uang sebesar 18.07% dengan signifikan;
- Apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka akan terjadi peningkatan penghasilan sebesar 526,98% dengan signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan BPS(2020), terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,19% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Diantara kontraksi tersebut masih terdapat pertumbuhan dari sisi pengeluaran pemerintah sebesar 1,96%, namun penurunan pada konsumsi rumah tangga sebesar 2,63%, investasi sebesar 4,96%, ekspor sebesar 8,14% dan impor sebesar

16,72%. Kondisi ini menggambarkan periode awal pandemi dan PSBB yang membatasi seluruh aspek perekonomian, dimana dengan pembatasan dan pandemi tersebut terjadi penurunan produktivitas masyarakat dan pemerintah belum dapat melakukan tindakan yang signifikan untuk merubah situasi tersebut menjadi lebih baik.

Reaksi pemerintah terhadap kondisi penurunan tersebut ditunjukkan dengan APBN (2021) percepatan pemulihan ekonomi dan penguatan reformasi. Pada bidang kesehatan pemerintah melakukan penyediaan vaksin untuk mengendalikan penyebaran pandemi dan peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan khususnya dari sisi sumber daya kesehatan dan jaminan kesehatan nasional, penguatan koordinasi pusat dan daerah, serta pembangunan sistem kesiapsiagaan ketahanan kesehatan untuk membentengi dari kondisi darurat kesehatan. Pada sisi reformasi fokus pada penguatan reformasi struktural yang kuat untuk keluar dari *middle income trap*. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan iklim investasi yang dibutuhkan untuk memulihkan pertumbuhan, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing. Antara lain melakukan relaksasi prosedur untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional serta *redesign* sistem penganggaran. Dari sisi ekonomi, pemerintah menerapkan kebijakan fiskal yang ekspansif konsolidatif dengan tetap mengedepankan pengelolaan fiskal yang fleksibel dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut antara lain dukungan program/kegiatan pada sektor terdampak, perluasan akses modal UMKM melalui subsidi bunga KUR serta melanjutkan program perlindungan sosial yang dilakukan secara terarah dan terukur, sebagai instrumen stimulus bagi perekonomian di tengah potensi ketidakpastian yang tinggi dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional dan masyarakat.

Dampak dari kebijakan pemerintah ini dapat dilihat dari BPS(2021), yaitu pertumbuhan ekonomi yang tumbuh sebesar 3,69%. Pada tahun ini selain peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 4,17%, peningkatan pertumbuhan ekonomi juga diikuti oleh peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 2,02%, investasi sebesar 3,8%, ekspor sebesar 24,04%, dan impor sebesar 23,31%. Namun demikian menurut Esfandiary(2024) pertumbuhan ini tidak hanya disebabkan oleh kebijakan pemerintah.

Hal-hal selain kebijakan pemerintah yang menjadi faktor pemulihan perekonomian di periode pandemi menurut Esfandiary(2024) antara lain perubahan perilaku konsumsi, sektor teknologi dan *e-commerce*, dan transformasi digital dan inovasi sektor tertentu. Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan terhadap hasil SAKERNAS 2020 dan 2021 dengan menggunakan regresi dapat dilihat perbandingan dari kedua hasil tersebut terdapat perbedaan signifikansi dan koefisien variabel yang menunjukkan bahwa kondisi awal pandemi dan mulai periode PEN terjadi perubahan terhadap perilaku masyarakat yang mempengaruhi bagaimana seseorang mempertahankan dan/atau meningkatkan penghasilannya.

Berdasarkan perbandingan antara hasil regresi SAKERNAS 2020 dan 2021 diperoleh kondisi sebagai berikut:

- a. Terdapat peningkatan pengaruh positif penggunaan teknologi;
- b. Terdapat penurunan pengaruh positif pendidikan tinggi;
- c. Terdapat penurunan pengaruh positif keterampilan;
- d. Terdapat perubahan pengaruh jumlah anggota keluarga dari negatif dan signifikan menjadi positif dan tidak signifikan;
- e. Terdapat penurunan pengaruh positif jumlah jam kerja seminggu sebesar;
- f. Terdapat peningkatan pengaruh positif jenis kelamin pria sebesar.

Peningkatan pengaruh penggunaan teknologi mencerminkan temuan yang diperoleh oleh Ranita(2023), bahwa perubahan pola perilaku masyarakat pada periode pandemi memperluas pasar tenaga kerja dengan digitalisasi ekonomi. Digitalisasi ekonomi ini pada periode pandemi muncul dalam bentuk gig ekonomi, yaitu pekerjaan yang dibayar berdasarkan hasil produktivitas pekerja. Untuk wilayah Indonesia, nilai industri digital meningkat didorong oleh *e-commerce*, transportasi, pengiriman makanan, perjalanan online dan media online. Pada periode awal pandemi(2020), meskipun terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi, pada triwulan

II sektor informasi dan komunikasi masih bertumbuh positif sebesar 10,88%. Contoh gig ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat pada periode pandemi antara lain *platform* transportasi online(gojek, maxim, grab, dll) dan belanja online(tokopedia, shopee, blibli, dll) sehingga terjadi transformasi ekonomi dan *teori structured model change* yang menjadi acuan disini terbukti pada periode pandemi 2020-2021.

Penurunan pengaruh pendidikan tinggi menunjukkan bahwa untuk menggunakan teknologi pada tahun 2020-2021 demi meningkatkan penghasilan, tidak terlalu dibutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi. *Platform* usaha online yang menggunakan telepon genggam, tidak membutuhkan persyaratan pendidikan tinggi(diatas sederajat SMA) untuk dapat digunakan, dan cukup mudah untuk dipelajari pengguna baru dengan layanan baik.

Penurunan pengaruh keterampilan mengindikasikan bahwa keterampilan dapat membatasi kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam rangka meningkatkan penghasilan. Kondisi tersebut sesuai dengan temuan dari Tutik(2024), yang menemukan bahwa produktivitas pekerja ditentukan oleh kesesuaian kebutuhan keterampilan terhadap bidang pekerjaan. Semakin sesuai keterampilan tersebut maka semakin tinggi penghasilan yang dapat dicapai. Maka dapat ditarik kesimpulan keterampilan kurang menjadi prioritas untuk meningkatkan penghasilan pada periode pandemi.

Perubahan pengaruh dan signifikansi jumlah anggota rumah tangga menunjukkan bahwa kondisi pandemi memicu keluarga dengan anggota yang banyak untuk berusaha meningkatkan penghasilannya di tengah resesi. Kondisi pada tahun 2020 berpengaruh negatif dan signifikan karena pembatasan aktivitas perekonomian, mengakibatkan kondisi pada rumah tangga menjadi tidak produktif dan penghasilan anggota rumah tangga yang masih produktif/tabungan akan menjadi sumber utama konsumsi rumah tangga. Hal ini dijelaskan oleh Darmawati(2024) yang menemukan bahwa jumlah anggota keluarga menjadi proporsi kebutuhan suatu penghasilan dalam artian semakin bertambah anggota keluarga maka semakin tinggi tingkat konsumsi dan dibutuhkan penghasilan yang lebih besar sehingga jumlah anggota keluarga dapat berdampak negatif apabila anggota keluarga yang bekerja tidak lagi mampu berkontribusi pada konsumsi keluarga. Temuan ini juga dapat menjelaskan kondisi pada tahun 2021 ketika sudah mulai memasuki periode PEN(aktivitas ekonomi mulai dinormalkan), dimana hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang meningkat akan meningkatkan penghasilan karena keluarga akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk meningkatkan penghasilannya demi memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga(Hikam,2022) yang semakin besar disebabkan krisis.

Penurunan pengaruh jumlah jam kerja menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penghasilan pada periode pandemi tidak dapat hanya mengandalkan dari satu media pekerjaan saja(Rahma, 2024). Penggunaan platform *usaha online* dapat digunakan meskipun seseorang sedang melaksanakan pekerjaan rutinnya, bahkan apabila tidak memiliki jam kerja baku(Salsabilah, 2024).

Peningkatan pengaruh jenis kelamin laki-laki menunjukkan bahwa pada periode pandemi, laki-laki lebih cenderung tetap akan berusaha mencari jalan untuk meningkatkan penghasilannya dengan hubungannya secara umum sebagai kepala keluarga. Untuk memenuhi tanggungjawabnya, meskipun kondisi pandemi, seorang kepala keluarga akan terus berusaha untuk memaksimalkan penghasilannya demi memenuhi kebutuhan keluarga(Rumanggi, 2024).

SIMPULAN

Dengan menggunakan perbandingan hasil regresi SAKERNAS 2020 dan 2021, terungkap bahwa pada periode pandemi, terbukti bahwa perekonomian mengalami perbaikan yang signifikan pada periode tersebut karena adanya perubahan perilaku. Perubahan ini juga membuktikan bahwa pada kondisi pandemi, *structural model change* akan terjadi untuk kembali memicu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan temuan ini diharapkan kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan berdasarkan kondisi pertumbuhan ekonomi untuk memperhatikan reaksi masyarakat terhadap kebijakan tersebut dan menyusun kebijakan yang mempertimbangkan reaksi masyarakat terhadap kebijakan sebelumnya. Karena pada periode pandemi yang menuntut perubahan yang dinamis, direkomendasikan kepada pemerintah untuk membentuk program-program yang mendukung pengembangan kompetensi masyarakat di sektor digital dan memberikan insentif kepada pelaku sektor ekonomi digital agar dapat menjadi salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk jangka panjang, bukan hanya pada periode pandemi.

Penelitian kedepannya diharapkan dapat menambah periode waktu yang diamati dan membentuk variabel-variabel baru. Variabel dan waktu ini diharapkan lebih sesuai dengan kondisi perekonomian dan reaksi masyarakat pada rentang periode tersebut sehingga dapat diamati lebih jauh kondisi pandemi ini sampai dengan pasca pandemi dan dapat dibentuk rekomendasi yang lebih strategis.

Referensi :

- Darmawati, K. N., & Arka, S. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI RUMAH. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 346-357.
- Esfandiary, K. J., Liu, F., Nabila, P. S., Rangga, F. K., Julianto, M. I., & Mustaqim. (2024). Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Saat Terjadinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 8 Nomor 1*, 5687-5695.
- Herlando, D., & Kurniawan, P. A. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020 No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021*. Jakarta: BPS.
- Hikam, E. E., & Tisnawati, N. M. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASARANYAR SARI KECAMATAN DENPASAR BARAT. *E-Jurnal EP Unud*, 13 [5], 320-333.
- Isna Fitria Agustina, M. (2024). *Pengantar Sistem Ekonomi Indonesia*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Kementerian Keuangan. (2021). *Informasi APBN 2021: Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kurniawan, P. A., & Airlangga, B. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021 No. 14/02/Th. XXV, 7 Februari 2022*. Jakarta: BPS.
- Lubis, C. D., Siregar, E. N., & Armilah. (2024). Pembatasan sosial berskala besar dan masyarakat berpenghasilan rendah. *Jurnal BAKTI SOSIAL VOL 3 No. 1*, 22-31.
- Marcial, I. A., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI Vol. 2, No. 3*, 40-47.
- Rahma, & Sartika, D. (2024). PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 71-92.
- Ranita, S. V. (2023). GIG Ekonomi: Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Pasar Kerja Indonesia. *Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SANISTEK)*, 1-5.
- Rumanggi, P. D., Parsa, I. W., Kuswardhani, R. T., & Noak, P. A. (2024). KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19. *JURNAL KESEHATAN TERPADU 8(1)*, 43-49.
- Salsabilah, R. B., Mutia, A., & Syahrizal, A. (2024). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Religiusitas. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 160-175.
- Todaro, M. P., & Stephen, S. C. (2020). *Economic Development 13th Edition*. Dalam M. P. Todaro, & S. C. Stephen, *Economic Development 13th Edition* (hal. 116-164, 390-430). Harlow: Pearson.
- Tutik, & Instanti, F. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku. *JURNAL*, 2797-2097.
- Woolridge, J. M. (2013). *intrductory econometrics: a modern approach 5th edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.